

**PERANCANGAN BUKU KATALOG PASAR TRIWINDU
NGARSOPURO SURAKARTA DENGAN MEDIA FOTOGRAFI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Muhammad Ridho Prambudi

11181053

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**PERANCANGAN BUKU KATALOG PASAR TRIWINDU
NGARSOPURO SURAKARTA DENGAN MEDIA FOTOGRAFI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Muhammad Ridho Prambudi

11181053

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN



Yogyakarta, Juni 2022

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Nofria Doni Fitri".

Nofria Doni Fitri, M.Sn.

**PERANCANGAN BUKU KATALOG PASAR TRIWINDU
NGARSOPURO SURAKARTA DENGAN MEDIA FOTOGRAFI**

Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
tim penguji Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal ... di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing

Ketua Penguji


Nofria Doni Fitri, M.Sn.

~~NIP~~/NIK. 04093094

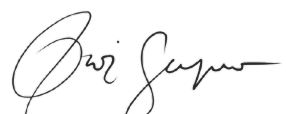
NIP/NIK

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI

Ketua Jurusan


Sudjadi Tjpto R, M. Ds
NIP/NIK


Dwisanto Sayogo, M. Ds
NIP/NIK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Katalog Pasar Triwindu Ngarsopuro Surakarta Dengan Media Fotografi”. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Desain Komunikasi Visual. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, kepada:

1. Bapak Dwisanto Sayogo, M.Ds selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual STSRD Visi dan juga koordinator mata kuliah Tugas Akhir S1.
2. Bapak Nofria Doni Fitri, M.Sn, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Hamid sebagai salah satu pemegang izin dan seluruh pihak Pasar Triwindu Ngarsopuro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan pemotretan guna kebutuhan Tugas Akhir.
4. Kepada orang tua yang berada di Pekanbaru dan keluarga dimanapun yang senantiasa memberikan do’a, dukungan, serta semangat yang diberikan.
5. Kepada teman seperjuangan di STSRD Visi yang telah memberikan kritik, saran, dan bantuannya dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga apa yang telah disusun dalam Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 11 Juni 2022

Muhammad Ridho Prambudi

DAFTAR ISI

KAVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
I.3 Batasan Masalah	2
I.4 Tujuan Perancangan	2
I.5 Manfaat Perancangan	3
I.6 Skema Perancangan	3
BAB II DATA DAN ANALISIS	4
II.1 Data Objek	4
II.1.1 Data Objek	4
II.1.2 Sejarah	4
II.2 Analisa Objek	6
II.2.1 Target Audience	6

II.2.2 Analisis SWOT	7
II.3 Referensi Perancangan	8
II.4 Landasan Teori	8
II.4.1 Buku	8
II.4.2 Pariwisata	9
II.4.3 Fotografi	9
II.4.4 Layout	10
II.4.5 Desain	11
BAB III KONSEP PERANCANGAN	13
III.1 Konsep Verbal	13
III.1.1 Judul Buku	13
III.1.2 Informasi Buku	13
III.1.3 Daftar Isi	14
III.1.4 Konten	14
III.2 Konsep Visual	14
III.2.1 Studi Sampul	14
III.2.2 Studi <i>Layout</i>	15
III.2.3 Studi Tipografi	16
III.2.3.1 Alternatif <i>Font Cover</i>	16
III.2.3.2 Alternatif <i>Font Isi</i>	18
III.2.4 Studi Warna	19
III.2.5 Studi Stilasi	20

III.2.6 <i>Rough Layout</i> dan Alternatif	21
III.2.6.1 <i>Rough Layout</i>	21
III.2.6.2 <i>Alternative Cover</i>	22
BAB IV DESAIN	23
IV.1 Sampul	23
IV.2 Isi Buku	24
IV.3 Aplikasi Buku.....	29
BAB V PENUTUP	30
V.1 Kesimpulan.....	30
V.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Perancangan	3
Gambar 2.1 Tampak Depan Pasar Triwindu	4
Gambar 2.2 Monumen Peresmian	5
Gambar 2.3 Referensi Buku	8
Gambar 3.1 Referensi <i>Cover</i> Buku	15
Gambar 3.2 Referensi <i>Layout</i> Buku	16
Gambar 3.3 Refensi Ornamen	16
Gambar 3.4 Refensi Isi dengan <i>font mogena</i>	17
Gambar 3.5 Referensi Isi dengan <i>font monsterrat</i>	17
Gambar 3.6 Referensi Isi dengan <i>font poetsen one</i>	17
Gambar 3.7 Referensi Isi dengan <i>font Calibri</i>	18
Gambar 3.8 Referensi Isi dengan <i>font times new roman</i>	18
Gambar 3.9 Referensi dengan <i>font monsterrat semibold</i>	18
Gambar 3.10 <i>Color palette</i>	19
Gambar 3.11 Stilasi	20
Gambar 3.12 Sketsa kasar <i>layout</i>	21
Gambar 3.13 <i>Alternative Cover</i>	22
Gambar 4.1 <i>Cover</i> Buku	23
Gambar 4.2 Halaman 1 dan 2	24
Gambar 4.3 Halaman 3 dan 4	24
Gambar 4.4 Halaman 5 dan 6	25

Gambar 4.5 Halaman 7 dan 8	25
Gambar 4.6 Halaman 9 dan 10	25
Gambar 4.7 Halaman 11 dan 12	26
Gambar 4.8 Halaman 13 dan 14	26
Gambar 4.9 Halaman 15 dan 16	26
Gambar 4.10 Halaman 17 dan 18	27
Gambar 4.11 Halaman 19 dan 20	27
Gambar 4.12 Halaman 21 dan 21	27
Gambar 4.13 Halaman 23 dan 24	28
Gambar 4.14 Halaman 25 dan 26	28
Gambar 4.15 Halaman 27 dan 28	28
Gambar 4.16 Aplikasi Buku	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Isi	14
----------------------------	----

PERANCANGAN BUKU KATALOG PASAR TRIWINDU NGARSOPURO SURAKARTA DENGAN MEDIA FOTOGRAFI

Oleh:

MUHAMMAD RIDHO PRAMBUDI

11181053

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang mempunyai banyak objek wisata. Adapun objek wisata yang ada di kota Surakarta ini adalah Pasar Triwindu Ngarsopuro. Namun sayangnya pasar ini belum banyak diketahui oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Surakarta karena tidak semua orang suka terhadap barang antik. Padahal pasar ini sangat berpotensi menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi jika dikelola dengan baik. Maka dibuat perancangan buku katalog foto ini yang mana nantinya dapat mempromosikan dan memberitahu bahwa pasar ini tidak hanya pasar untuk jual beli namun juga menjadi objek wisata Kota Surakarta. Metode perancangan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi fotografi dengan konsep verbal dan visual. Kesimpulan yang didapat dalam pembuatan dokumentasi fotografi dalam bentuk buku perlu memahami tentang teknik fotografi dan *layout* agar buku terlihat menarik dan saat melihat isi buku pembaca paham akan gambaran Pasar Triwindu Ngarsopuro.

Kata kunci: Triwindu, Pasar, Dokumentasi Fotografi

DESIGN OF THE TRIWINDU NGARSOPURO SURAKARTA MARKET CATALOG BOOK WITH PHOTO MEDIA

ABSTRACT

Surakarta City is one of the areas in Central Java that has many tourist attractions. The tourist attraction in the city of Surakarta is the Triwindu Ngarsopuro Market. But unfortunately this market is not widely known by tourists visiting the city of Surakarta because not everyone likes antiques. Even though this market has the potential to become a busy tourist spot if managed properly. So the design of this photo catalog book was made which later could promote and inform that this market is not only a market for buying and selling but also a tourist attraction for the city of Surakarta. The data design method was carried out by observation, interviews, and photographic documentation with verbal and visual concepts. The conclusions obtained in making photographic documentation in the form of books need to understand photography techniques and layouts so that the book looks attractive and when viewing the contents of the book the reader understands the description of the Triwindu Ngarsopuro Market.

Keyword: Triwindu, Market, Photographic Documentation

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata di Indonesia cukup berhasil menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Menurut kementerian pariwisata kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Oktober 2021 berjumlah 151.032 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar -0,83% dibandingkan bulan Oktober 2020 yang berjumlah 152.293 kunjungan. Objek wisata di Indonesia cukup beragam mulai dari objek wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata religi dan masih banyak lagi. Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak mempunyai objek wisata mulai dari pantai, pegunungan, cagar alam dan cagar budaya.

Surakarta adalah sebuah kota besar di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Nama lainnya adalah Solo atau *Sala*. Surakarta adalah kota terbesar ke-10 di Indonesia (setelah Yogyakarta). Sisi timur kota dilintasi sungai yang diabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Keberadaan kota ini dimulai ketika Kesultanan Mataram memindahkan kantor raja Kartasura ke desa Sala, di tepi Bengawan Solo. Surakarta memiliki motto “Berseri”, akronim dari “Bersih, Sehat, Rapi dan Indah”, sebagai slogan untuk melestarikan keindahan kota. Untuk tujuan pemasaran pariwisata, Solo mengadopsi slogan pariwisata Solo, *The Spirit of Java*, yang seharusnya membangun citra kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Kota Surakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang mempunyai banyak objek wisata. Adapun objek wisata yang ada di kota Solo / Surakarta ini antara lain keraton, alun – alun, *the heritage palace*, Taman Sriwedari dan masih banyak lagi. Selain itu Kota Suarkarta juga

mempunyai sebuah pasar yang menjual barang – barang antik yaitu Pasar Triwindu Ngarsopuro. Namun sayangnya pasar ini belum banyak diketahui, bahkan oleh warga Kota Surakarta itu sendiri.

Oleh karena itu Pasar Triwindu sangat membutuhkan promosi sehingga semakin banyak lagi wisatawan yang mengetahui adanya pasar Triwindu di Kota Solo. Katalog adalah salah satu media untuk promosi yang dilengkapi dengan foto - foto sebagai ilustrasi. Oleh karena itu pentingnya fotografi sebagai media promosi. Fotografi sangat dibutuhkan karena memberikan bukti yang outentik tentang objek wisata. Foto dipercaya masyarakat karena informasi nyata (*real*) yang disampaikannya. Dengan Fotografi dengan teknik pencahayaan yang benar bisa membuat audien (wisatawan) ingin mengunjungi objek wisata tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

1. Memunculkan/ menampilkan potensi Pasar Triwindu melalui media fotografi.
2. Bagaimana merancang buku katalog foto Pasar Triwindu yang dapat menjelaskan bahwa Pasar Triwindu tidak hanya pasar antik namun juga salah satu objek wisata di Kota Surakarta.

I.3 Batasan Masalah

1. Bagaimana merancang Buku Katalog Pasar Triwindu yang berisi teks, foto-foto berwarna dan elemen visual menjadi desain yang menarik dengan menggunakan kartas *art paper* ukuran B5. Buku Katalog untuk kebutuhan promosi objek wisata di Kota Surakarta tahun 2022.

I.4 Tujuan Perancangan

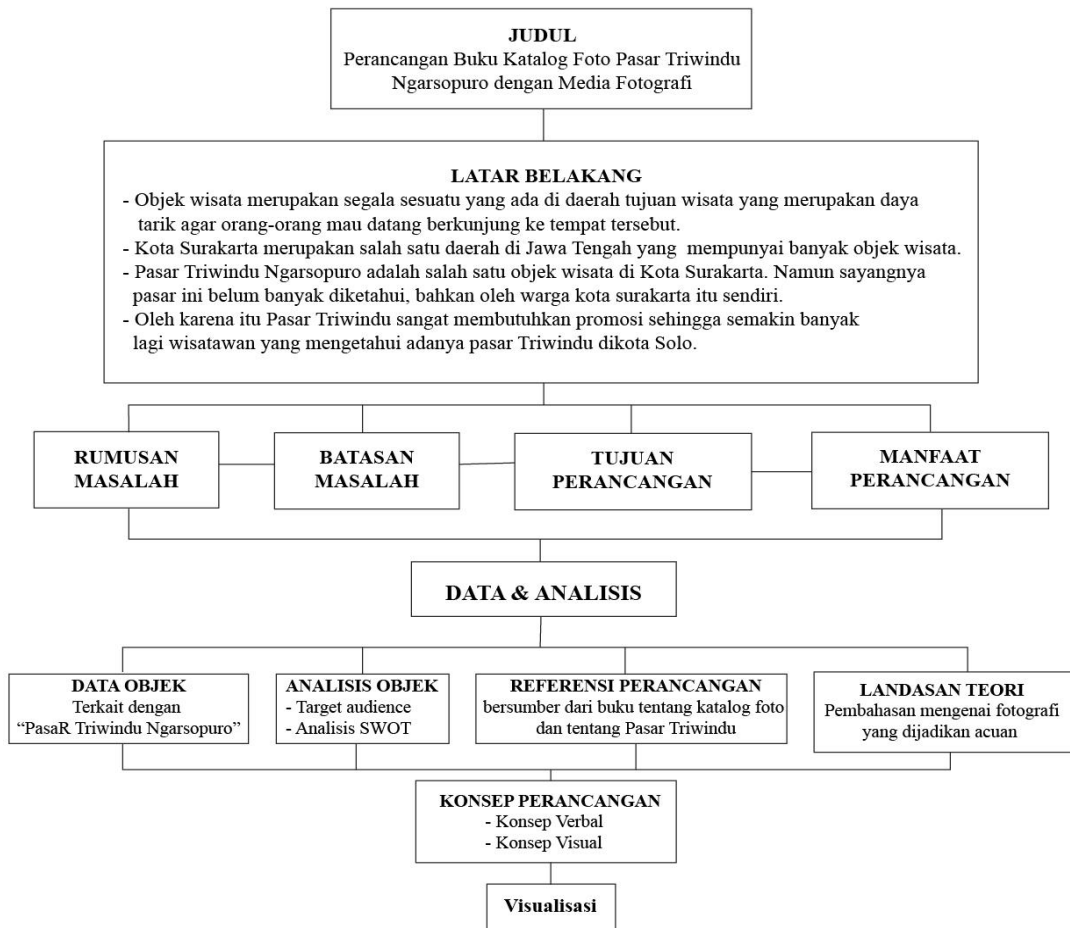
1. Mempromosikan Pasar Triwindu

2. Memberitahu bahwa pasar ini tidak hanya pasar untuk jual beli namun juga menjadi Objek Wisata Kota Surakarta yang layak dikunjungi

I.5 Manfaat Perancangan

1. Sebagai media promosi yang menjelaskan, bahwa Pasar Triwindu sebagai objek wisata, tidak hanya pasar barang antik.
2. Membantu mempromosikan Pasar Triwindu, sehingga bisa lebih dikenal terutama oleh warga Kota Surakarta sendiri.

I.6 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

BAB II

DATA DAN ANALISIS

II.1 Data Objek

II.I.1 Data Objek

- a. Nama : Pasar Triwindu Ngarsopuro
- b. Alamat : Jl. Diponegoro, Keprabon
- c. Kecamatan : Banjarsari
- d. Provinsi : Kota Surakarta, Jawa Tengah 57131
- e. Jam buka : 09.00 – 16.00 WIB



Gambar 2.1 Tampak Depan Pasar Triwindu
(dokumentasi penulis 2022)

II.I.2 Sejarah

Pasar Triwindu didirikan saat pemerintahan Mangkunegoro VII. Pasar ini dibangun tahun 1939 sebagai bentuk hadiah ulang tahun dari Gusti Noeroel Kamaril kepada ayahnya, Mangkunegara VII yang juga bertepatan dengan tiga windu kenaikan tahta beliau. Triwindu berasal kata yaitu *tri* dan *windu*. *Tri* dalam bahasa Jawa yang artinya tiga, sedangkan *windu* berarti delapan tahun. Setelah digabungkan triwindu memiliki arti 24 tahun. Pada peringatan tiga windu kenaikan tahta Mangkunegara VII (1916-1944) diadakan

pasar malam di Pasar Triwindu yang bertujuan memberikan hiburan pada rakyat.

Awalnya, Pasar Triwindu hanya berupa deretan meja dengan jajanan pasar, baju dan majalah atau koran. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 1960, pedagang mulai mendirikan warung kecil. Selain itu, pasar ini juga menjadi pusat perdagangan barang antik. Pasar ini banyak dikunjungi kolektor barang antik dari dalam dan luar negeri. Pasar Trinwindu ini buka setiap hari pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 16.00 sore. Pasar ini juga gratis bagi siapapun, namun untuk yang ingin mengambil foto menggunakan kamera untuk kebutuhan pribadi atau tugas harus izin kesalah satu kios di pasar tersebut dan kemudian akan disuruh bayar seikhlasnya. Jika kebutuhan foto untuk komersil atau untuk *prewedding* dikenakan biaya minimal 100.000 rupiah.



Gambar 2.2 Monumen Peresmian
(dokumentasi penulis 2022)

Pada tahun 2008, Pasar Triwindu direnovasi menjadi bangunan baru yang disesuaikan dengan arsitektur budaya Jawa. Mulai beroperasi pada tahun 2011. Pasar ini terdiri dari dua lantai dan dilengkapi dengan taman yang luas untuk parkir. Daerah ini sering digunakan untuk seni pertunjukan. Pasar Triwindu menjadi

pusat barang antik di Kota Surakarta. Beberapa benda kuno dapat ditemukan di sana antara lain kamera analog, perangko, wayang, koin, topeng, dan mainan tradisional. Pasar ini banyak dikunjungi kolektor barang antik dari dalam dan luar negeri.

.II.2 Analisa Objek

II.2.1 Target Audience

a. Demografis

- 1) Gender : Pria dan wanita
- 2) Usia : 13-50 Tahun
- 3) Pendidikan : Minimal pelajar SMP
- 4) Profesi : Pelajar, Mahasiswa, dan Pekerja

b. Geografis

Dari segi geografis untuk semua masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Solo itu sendiri, namun banyak juga wisatawan yang datang dari luar Kota Solo.

c. Psikografis

1) *Behaviour* (tingkah laku)

- a) Koleksi barang antik
- b) Suka *hunting* fotografi
- c) Suka hal baru
- d) Suka *Traveling*

2) Minat

Menyukai barang antik untuk dikoleksi atau bahkan untuk dijual kembali.

II.2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode analisa perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi baik eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman).

a. *Strength* (kekuatan)

- 1) Memiliki ciri khas menjual barang antik sampai barang daur ulang.
- 2) Tidak hanya pasar sebagai tempat untuk jual beli, namun juga menjadi objek wisata.

b. *Weakness* (kelemahan)

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya Pasar Triwindu ini, jadi pengunjung tergolong sepi bahkan di saat *long weekend* sekali-pun.

c. *Opportunities* (peluang)

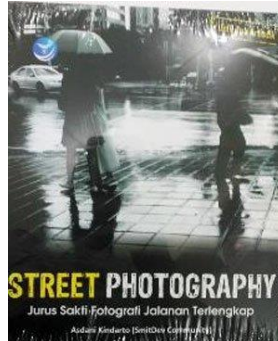
Dengan aktifnya sosial media membuat konten visual yang menarik membuat target audience penasaran dan ingin mengunjungi pasar ini.

d. *Threats* (ancaman)

Tidak semua orang menyukai barang antik menyebabkan minimnya ketertarikan terhadap Pasar Triwindu. Maraknya *online shop* dan mudah dijangkau membuat Pasar Triwindu ini sepi pengunjung.

II.3 Referensi Perancangan

a. Buku Referensi Fotografi



Gambar 2.3 Referensi Buku

(Sumber: <https://opac.perpusnas.go.id>)

Judul Buku : *Street photography*

Pengarang : [Asdani Kindarto](#)

Penerbit : SmitDev Community, 2016

Kesimpulan : Buku ini membahas tentang *street photography* atau seni fotografi jalanan yang merupakan genre menangkap kondisi sekitar. Melalui buku ini, kita dapat menemukan hakikat fotografi jalanan. Buku ini memberitahu teknik-teknik yang biasa digunakan, seperti mengatur pencahayaan.

II.4 Landasan Teori

a. Buku

Menurut KKBI pengertian buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku merupakan kumpulan/himpunan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

b. Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “*pari*” (sering) dan “*wisata*” (perjalanan). Secara harfiah, pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan beberapa kali ke suatu tempat. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi serta persiapan yang dilakukan untuk kegiatan itu. Turis adalah orang yang melakukan perjalanan setidaknya 80 km (50 mil) dari rumah untuk tujuan rekreasi, seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

c. Fotografi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Sedangkan menurut Wikipedia fotografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu ‘*photography*’ yang mana berasal dari Bahasa Yunani yaitu ‘*photos*’ artinya cahaya dan ‘*Grafo*’ yang artinya menulis atau melukis. Secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Berdasarkan pengertian fotografi di atas bisa disimpulkan bahwa fotografi merupakan aktivitas mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati baik diri sendiri atau publik. Maka dari itu, fotografi memiliki banyak teknik yang bisa membantu dalam menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya. Foto memberikan informasi tentang keadaan yang sebenarnya atau menggambarkan realitas. Visualisasi yang diberikan oleh teknik fotografi dapat dipercaya kebenarannya. Objek di dalam foto dapat dinikmati keindahannya dalam teknik, tata cahaya dan komposisinya. Fotografi dan lukisan adalah hal yang sama. Keduanya menciptakan imajinasi dalam bentuk nyata. Berbagai jenis manusia memiliki khayalan yang berbeda. Sama halnya lukisan memiliki berbagai jenis lukisan. Begitu juga fotografi, ada banyak fotografer yang memiliki ciri khas nya masing masing. Berikut beberapa jenis - jenis fotografi :

1) *Landscape Photography*

Fotografi ini adalah foto dimana alam menjadi objek utamanya. Menunjukkan ruang, atau bentangan alam yang sangat luas.

2) *Human Interest*

Fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dan lingkungan sekitar. Menyampaikan pesan emosi yang ada pada objek foto.

3) *Street Photography*

Jenis ini adalah menangkap aktivitas atau kegiatan manusia dilingkungan sekitar atau ruang publik.

4) *Portrait Photography*

Jenis ini adalah foto yang menggunakan wajah seseorang sebagai objek utama pada fotonya dan menonjolkan karakter manusia dalam foto itu.

5) *Still Life Photography*

Jenis fotografi ini menggambarkan benda mati yang tampak lebih hidup dengan teknik komposisi dan pencahayaan.

d. Layout

Layout adalah susunan elemen desain yang sesuai dalam suatu bidang yang membentuk susunan artistik. Ini juga bisa disebut kontrol bentuk dan bidang. Tujuan utama dari *layout* adalah untuk menampilkan elemen visual dan teks agar komunikatif sehingga memudahkan pembaca untuk menerima informasi yang disajikan. *Layout* memiliki peran penting dalam desain. Tujuannya adalah untuk mengatur elemen desain yang ada kaitannya dengan citra atau *branding* sebuah *brand*. Jika formatnya tidak sesuai, pesan tidak akan tersampaikan secara efektif, terutama dalam periklanan.

Dalam desain, khususnya desain grafis untuk periklanan, tata letak dianggap standar sebagai solusi standar. Itu selalu mengikuti persyaratan dan bertujuan untuk mencapai hasil terbaik dalam mendapatkan pelanggan.

Keberhasilan desain grafis tergantung pada pengaturan potongan-potongan dalam posisi dan urutan yang benar sesuai dengan hubungannya. Oleh karena itu, desainer grafis harus selalu memahami tata letak saat mendesain iklan, publikasi media atau dokumen bisnis.

e. Desain

Desain adalah suatu perencanaan atau perancangan yang dilakukan untuk pembuatan objek, sistem, komponen, dan struktur. Desain berasal dari bahasa Inggris. Dengan kata lain, "*design*" berarti rancangan, rencana, atau desain. Berbagai aspek dipertimbangkan dalam desain seperti estetika, fungsi, dan banyak aspek lainnya berasal dari penelitian dan pemikiran manusia. Berikut beberapa fungsi desain :

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembuatan objek baru.
- 2) Sarana desainer untuk menyampaikan ide atau kreasinya kepada publik.
- 3) Wadah untuk menjelaskan objek-objek tertentu kepada publik dengan gambaran atau keadaan yang sebenarnya.
- 4) Sarana untuk meningkatkan pengetahuan manusia agar lebih memahami bentuk gambar bidang, ruang, susunan, komposisi.

Tujuan utama dari sebuah desain adalah untuk membantu manusia mendesain suatu objek agar berguna bagi sesama manusia. Beberapa tujuan desain adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuat suatu objek, sistem, komponen, atau struktur yang berguna bagi manusia.
- 2) Menciptakan sesuatu yang meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup manusia.
- 3) Desain yang digabungkan dengan unsur seni dan teknologi bertujuan menciptakan keamanan, kenyamanan, dan keindahan.
- 4) Agar manusia mengetahui apa saja kemampuan dan keterbatasan di dalam dirinya dan hal-hal di sekitarnya.

Dalam melakukan perancangan ada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip desain adalah sebagai berikut:

- 1) Keseimbangan
- 2) Kesatuan
- 3) Perbandingan
- 4) Urutan
- 5) Irama
- 6) Skala
- 7) Fokus

Adapun pengertian metode desain adalah cara - cara yang dilakukan oleh seorang desainer dalam menciptakan suatu objek. Berikut metode desain yang biasa kita temukan:

- 1) **Explosing**, adalah teknik desain yang menggunakan pemikiran kritis untuk mencari inspirasi dan menghasilkan desain yang belum pernah dibuat sebelumnya.
- 2) **Redefining**, adalah teknik mengolah kembali desain sehingga menjadi berbeda dan lebih baik.
- 3) **Managing**, adalah teknik desain menciptakan desain secara berkala dan terus-menerus.
- 4) **Phototyping**, adalah teknik desain memperbaiki atau memodifikasi desain warisan nenek moyang.
- 5) **Trendspotting**, adalah teknik desain membuat suatu desain berdasarkan tren yang sedang berkembang. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menyusun Tugas Akhir ini.

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

III.1 Konsep Verbal

III.1.1 Judul Buku

Pada perancangan ini penulis memberikan judul buku “Katalog Foto Pasar Triwindu Ngarsopuro Surakarta”. Penulis memilih judul ini karena singkat dan jelas untuk mewakili isi buku sehingga mudah dimengerti oleh *audience*. Pemilihan *cover* depan menggunakan teknik *collage* menggunakan kumpulan foto – foto yang tidak terdapat pada isi buku.

III.1.2 Informasi Buku

Buku ini sebagai media informasi kepada masyarakat bahwa ada pasar yang menjual barang antik. Selain itu tidak hanya dijadikan pasar namun juga dapat dijadikan objek wisata di Kota Surakarta. Buku ini juga memberi informasi tentang sejarah singkat Pasar Triwindu, dan berisi kumpulan foto untuk memperlihatkan apa saja barang yang terdapat di Pasar Tiriwndu. Berikut informasi ukuran dari buku katalog :

1. Ukuran *cover* buku : 17,5 cm x 25 cm
2. Ukuran isi buku : 17,5 cm x 25 cm
3. Font *cover* : *Montserrat*
4. Font isi : *Montserrat*
5. *Material cover* : *art paper*
6. *Matterial isi* : *art paper*
7. Halaman : (total 29 halaman)
 - a. Cover depan (1 halaman)
 - b. Prakata (1 halaman)
 - c. Pendahuluan (1 halaman)
 - d. Isi buku (26 halaman)

Total Halaman : 29 halaman

III.I.3 Daftar Isi

Tabel 3.1 Daftar Isi

Halaman	Judul Halaman	Konten
1	Prakata	Kata pengantar
2	Pendahuluan	Latar belakang
3- 26	Isi buku	foto

III.I.4 Konten

Buku ini berisi penjelasan apa itu Pasar Triwindu dan sejarah singkatnya pada halaman awal dan dilanjutkan dengan kumpulan foto pasar itu sendiri. Diawali dari foto bagian depan pasar hingga kios – kios, dan isi pasar tersebut.

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Studi Sampul

Pembuatan *cover* dalam perancangan buku katalog ini untuk menarik perhatian *audience* yaitu dengan menggabungkan beberapa foto, yang bertujuan untuk memberi informasi kepada mereka yang sebelumnya tidak mengetahui apa itu Pasar Triwindu. Cukup dengan melihat *cover*, *audience* sudah memiliki gambaran mengenai apa isi pasar tersebut. Cover dibuat menggunakan kertas art paper yang dilaminasi doff agar buku tidak mudah rusak.



Gambar 3.1 Referensi Cover Buku

(Sumber: Pinterest.com)

III.2.2 Studi *Layout*

Layout dalam buku ini tergolong simple karena hanya menggunakan satu ornamen yaitu Batik Kawung. Pemilihan Batik Kawung sebagai ornamen karena Batik ini sudah dikenal oleh khalayak umum. Selain itu juga mencerminkan Suku Jawa untuk menunjukkan bahwa Pasar Triwindu ini berada di Provinsi Jawa Tengah. Teks menggunakan *font monsterrat semibold* demi selaras dengan ornamen dan *layout* buku. Teks dibuat berpusat ditengah karena untuk mempermudah *audience* membaca informasi dengan jelas. *Texture background* juga ditambahkan guna membuat lembaran isi tidak terlalu polos.



Gambar 3.2 Referensi *Layout* Buku
(Sumber: Pinterest.com)



Gambar 3.3 Referensi Ornamen
(Sumber: Google.com)

III.2.3 Studi Tipografi

III.2.3.1 Alternatif *Font Cover*

**Katalog Foto
Pasar Triwindu
Ngarsopuro
Surakarta**

Gambar 3.4 Referensi Isi dengan *font mogena*.

**Katalog Foto
Pasar Triwindu
Ngarsopuro
Surakarta**

Gambar 3.5 Referensi Isi dengan *font monsterrat*

**Katalog Foto
Pasar Triwindu
Ngarsopuro
Surakarta**

Gambar 3.6 Referensi Isi dengan *font poetsen one*

III.2.3.2 Alternatif *Font* Isi

Pasar Triwindu dibangun pada masa pemerintahan Mangkunegoro VII. Pasar ini dibangun pada tahun 1939 hadiah ulang tahun dari Gusti Noeroel Kamaril kepada ayahnya, Mangkunegara VII yang juga bertepatan dengan tiga windu kenaikan tahta beliau. Dinamakan Triwindu, berasal dari dua gabungan kata yaitu tri dan windu. Tri dalam bahasa Jawa berarti tiga, dan windu berarti delapan tahun. Setelah digabungkan maka triwindu memiliki arti 24 tahun.

Gambar 3.7 Referensi Isi dengan *font calibri*

Pasar Triwindu dibangun pada masa pemerintahan Mangkunegoro VII. Pasar ini dibangun pada tahun 1939 hadiah ulang tahun dari Gusti Noeroel Kamaril kepada ayahnya, Mangkunegara VII yang juga bertepatan dengan tiga windu kenaikan tahta beliau. Dinamakan Triwindu, berasal dari dua gabungan kata yaitu tri dan windu. Tri dalam bahasa Jawa berarti tiga, dan windu berarti delapan tahun. Setelah digabungkan maka triwindu memiliki arti 24 tahun.

Gambar 3.8 Referensi Isi dengan *font times new roman*

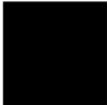




Pasar Triwindu dibangun pada masa pemerintahan Mangkunegoro VII. Pasar ini dibangun pada tahun 1939 hadiah ulang tahun dari Gusti Noeroel Kamaril kepada ayahnya, Mangkunegara VII yang juga bertepatan dengan tiga windu kenaikan tahta beliau. Dinamakan Triwindu, berasal dari dua gabungan kata yaitu tri dan windu. Tri dalam bahasa Jawa berarti tiga, dan windu berarti delapan tahun. Setelah digabungkan maka triwindu memiliki arti 24 tahun.

Gambar 3.9 Referensi dengan *font monsterrat semibold*

Pemilihan tiga font di atas karena *font calibri*, *times new roman*, dan *monsterrat* merupakan font yang biasa digunakan untuk keterangan atau isi dari sebuah buku. *Monsterrat* menjadi pilihan *font* untuk isi buku ini pertama

karena tingkat keterbacaan jelas, kedua karena mewakili karakteristik buku yaitu simple dan elegan, dan jika dikombinasikan dengan foto dan *layout* menjadi cocok sedangkan *calibri* dan *times new roman* ukurannya terlalu tipis atau kecil sehingga tidak seimbang dengan *space* kosong yang ada disisi kanan, kiri, atas, dan bawah buku ini. Pemilihan *font* juga karena penulis ingin menyelaraskan dengan *font* yang ada pada *cover* buku.

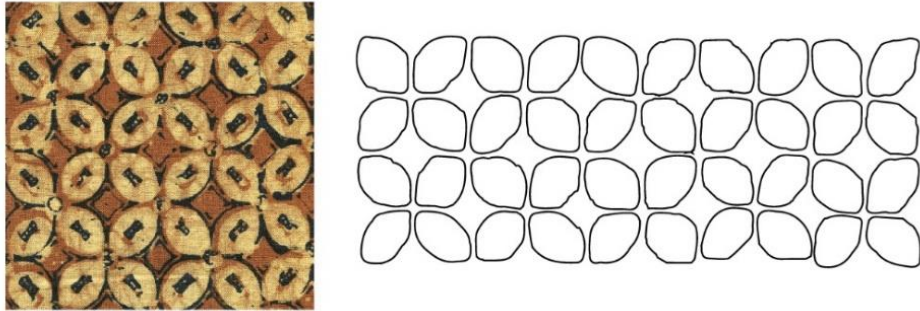
III.2.4 Studi Warna

	C : 0 Y : 0 M : 0 K : 100
	C : 9,32 Y : 8,5 M : 7,21 K : 0
	C : 3,97 Y : 2,15 M : 2,36 K : 0
	C : 8,57 Y : 7,46 M : 7,16 K : 0
	C : 13,93 Y : 13,89 M : 11,58 K : 0

Gambar 3.10 *Color palette*

Pemilihan warna pada buku ini cenderung berwarna abu – abu karena ingin menampilkan buku yang terkesan simple dan *clean* namun tetap menarik. Pemilihan warna juga menyesuaikan dengan hasil editan fotonya.

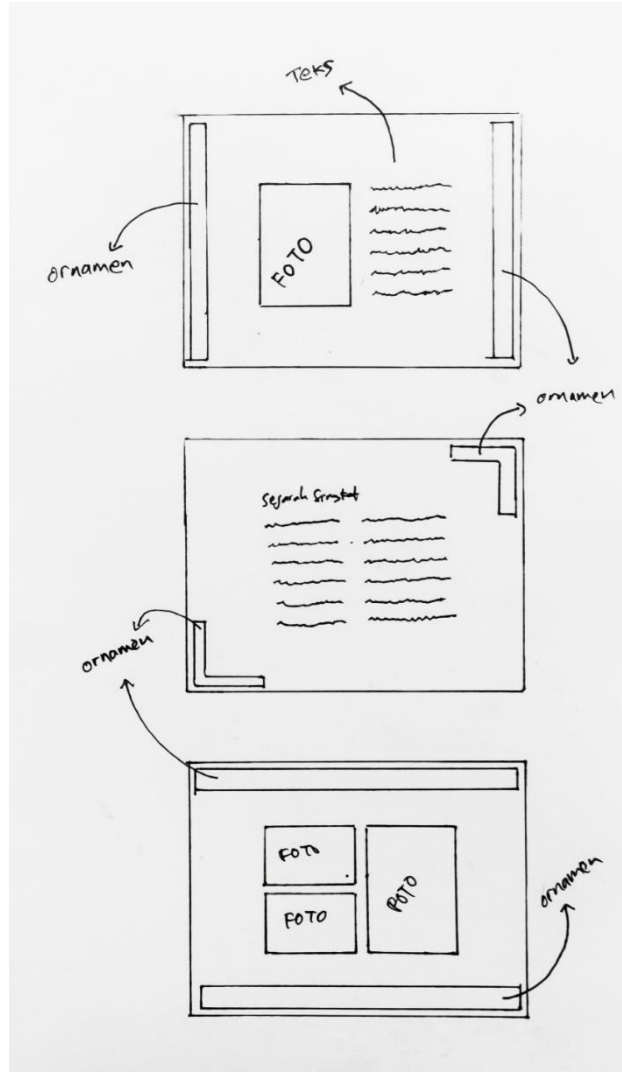
III.2.5 Studi Stilasi



Gambar 3.11 Stilasi
(Sumber: Google.com)

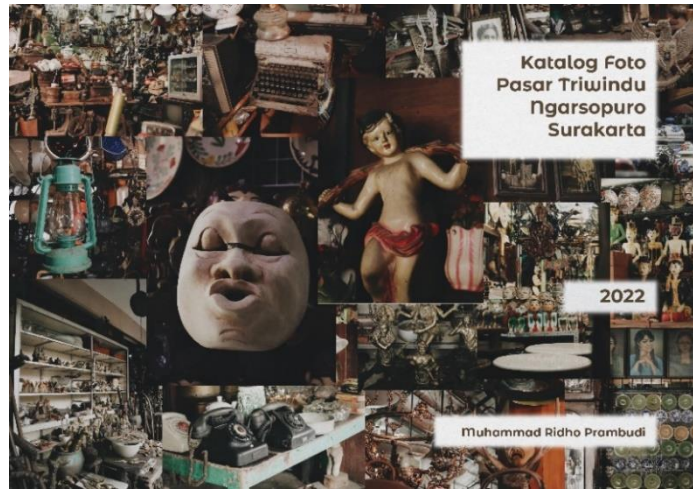
III.2.6 *Rough Layout* dan Alternatif

III.2.6.1 *Rough Layout*



Gambar 3.12 Sketsa kasar layout

III.2.6.2 *Alternative Cover*



Gambar 3.13 *Alternative Cover*